
**PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN HARGA EMAS DUNIA
TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
PERIODE: 2008 – 2011**

Pendi

pendi.nix13@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Pasar modal suatu negara dapat mencerminkan kekuatan ekonominya. IHSG sendiri adalah cerminan dari ekonomi Indonesia. Semakin hari pasar modal bertumbuh, bergejolak dan memengaruhi tindakan investor. Inflasi yang ditakuti investor, suku bunga tinggi yang diinginkan, dan emas sebagai alternatif investasi mempunyai peran memengaruhi pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan harga emas dunia terhadap IHSG. Penelitian ini adalah jenis hubungan kausal (eksperimental) dan data dikumpulkan dengan cara studi dokumenter. Objek penelitian ini adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, harga emas dunia, dan IHSG.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk periode 2008 sampai dengan 2011, didapati hasil nilai koefisien korelasi linear berganda menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian statistik yang dilakukan memberikan hasil model analisis dalam penelitian ini layak dan baik untuk digunakan. Pengujian secara parsial terhadap inflasi, suku bunga, dan harga emas dunia masing-masing terdapat pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Disarankan ketika berinvestasi, waktu yang tepat adalah ketika inflasi rendah, suku bunga rendah, dan harga emas juga rendah.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga SBI, Harga Emas Dunia, IHSG

A. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia semakin mengalami peningkatan dan pengaruh globalisasi membuat perusahaan tidak mau ketinggalan dalam persaingan bisnis. Ekspansi dilakukan untuk mengembangkan usaha mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, pasar modal dijadikan pilihan untuk memperoleh dana. Masyarakat membantu perusahaan mendapatkan dananya dengan berinvestasi pada beberapa instrumen keuangan yang disediakan. Investor dapat berinvestasi, terutama saham di pasar modal, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), investor dapat melihat apakah pasar sedang bergairah (*bullish*) atau sedang lesu (*bearish*) ketika hendak berinvestasi. Dengan kondisi pasar yang demikian, setiap investor akan menerapkan strategi investasinya masing-masing.

Inflasi sangat diperhitungkan investor dalam berinvestasi karena berkaitan erat dengan nilai waktu dari uang (*time value of money*), jumlah uang tertentu di masa sekarang akan tidak sama nilainya di masa depan. Oleh karena itu, investor sangat

mengharapkan tingkat pengembalian hasil (*rate of return*) yang tinggi atas investasinya. Jika *rate of return* suatu investasi lebih kecil dari tingkat inflasi, keputusan investasi bukanlah hal yang bagus.

Bank Indonesia (BI) *rate* atau suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) menjadi suku bunga acuan bagi bank umum karena perubahan BI *rate* akan memengaruhi perubahan tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Dengan demikian, investor akan memilih ke mana mereka harus menginvestasikan dananya yang dapat memberikan *rate of return* yang tinggi. Bagi perusahaan, kenaikan BI *rate* dapat membawa masalah karena suku bunga kredit atau pinjaman juga akan naik. Bunga pinjaman perusahaan akan semakin besar dan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba menunjukkan penurunan kinerja perusahaan.

Produk investasi lain seperti emas juga diminati investor untuk berinvestasi karena dapat mendatangkan keuntungan dari selisih jual-beli dan emas dapat tahan lama. Emas tersedia dalam berbagai macam bentuk, mulai dari batangan, koin emas, dan emas perhiasan. Biasanya masyarakat membeli emas dalam bentuk perhiasan dan dijual kembali pada saat membutuhkan dana. Salah satu kekurangan dari emas adalah dibutuhkan tempat penyimpanan yang rahasia agar tidak hilang dicuri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan pengujian statistik untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan harga emas dunia terhadap IHSG khususnya dalam periode tahun 2008 sampai dengan 2011.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Secara umum pasar modal diartikan sebagai tempat bertemu permintaan dan penawaran modal berupa instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana. Menurut Widodoatmodjo (2008, 16): "Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi".

2. Inflasi

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai berikut: "Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila

kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya”. Menurut Samuelson (2003: 311): “Inflasi adalah setua usia perekonomian pasar”. Artinya bahwa inflasi akan tetap terus ada selama perekonomian masih ada. Inflasi telah mengganggu pasar sejak dahulu, kadang-kadang bersifat mengganggu atau sangat merusak. Terjadinya kenaikan inflasi akan meningkatkan biaya produksi perusahaan sehingga inflasi memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar modal.

3. Suku Bunga SBI

Bank Indonesia mendefinisikan *BI rate* sebagai berikut: “*BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik”. Menurut Tanuwidjaja (2006: 50):

“Bagi emiten perbankan, naiknya suku bunga SBI tidak hanya memberi peluang pendapatan dari simpanannya di bank sentral, tetapi juga merupakan faktor yang menaikkan biaya bunga. Dengan kenaikan suku bunga SBI, bank-bank sulit untuk tidak menaikkan suku bunga depositonya. Berarti, deposito naik nilainya di mata investor”.

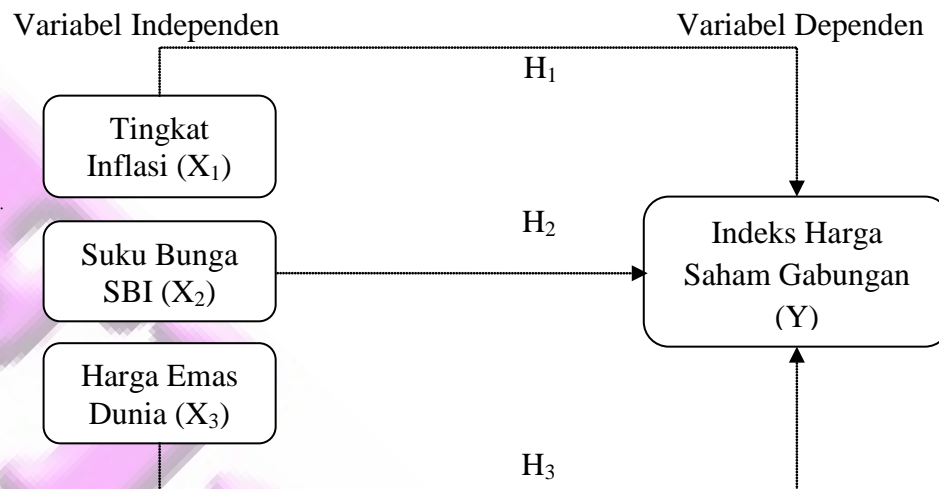
Menurut Sunariyah (2006: 22): Tingkat bunga yang tinggi memperbesar biaya perusahaan dan menurunkan profitabilitas perusahaan apabila faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal ini menyebabkan tingkat bunga tinggi memberikan pengaruh yang negatif terhadap IHSG.

4. Harga Emas Dunia

Menurut Tanuwidjaja (2009: 19): “Pada saat kepercayaan terhadap mata uang kertas menurun, nilai emas cenderung meningkat. Orang tidak pernah kehilangan kepercayaan terhadap emas. Emas adalah emas, makin tinggi inflasi makin mahal harga emas”. Menurut Arifin (2002: 47): “Investasi emas sangat efektif dan memberikan hasil yang positif (menguntungkan) jika situasi perekonomian mengalami ketidakseimbangan”. Dengan kata lain, harga emas dapat memberikan pengaruh negatif terhadap IHSG.

Untuk menggambarkan pengaruh dari tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan harga emas dunia, maka disusun bagan hipotesis sebagai berikut:

GAMBAR 1
HUBUNGAN X_1 , X_2 , X_3 , TERHADAP Y



Sumber: Data Olahan, 2014

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis hubungan kausal (eksperimental) dan analisis secara deskriptif.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dari penelitian ini terdiri atas:

- 1) Tingkat Inflasi
- 2) Tingkat Suku Bunga SBI
- 3) Harga Emas Dunia

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri atas IHSG.

3. Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Penyajian Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara studi dokumenter, yaitu mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan dari internet. Data tingkat inflasi dan suku bunga SBI diperoleh dari data publikasi oleh Bank Indonesia di situs www.bi.go.id, harga emas di situs www.kitco.com, dan data IHSG selama periode 2008 sampai dengan 2011 diambil dari situs www.finance.yahoo.com. Pengolahan

data menggunakan bantuan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS) version 20 for Windows*.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012: 144): Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi nilai residual secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012: 151): “Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen”. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012: 159): “Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas”.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012: 172): “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi”.

b. Analisis Regresi Linear Berganda (Priyatno, 2012: 136)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

c. Koefisien Korelasi Linear Berganda

Berfungsi untuk mengetahui kuatnya hubungan antara IHSG dengan tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan harga emas dunia.

d. Koefisien Determinasi (Supranto, 2008: 201)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji statistik F

Menurut Sanusi (2011: 139): Uji F digunakan untuk menentukan baik tidaknya model yang digunakan. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ menunjukkan bahwa model analisis dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen akibat perubahan variabel independen. Signifikan atau tidaknya suatu model dapat dilihat pada tingkat signifikansi. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka model tersebut signifikan.

2) Uji t

Menurut Supranto (2009: 250): Uji t adalah uji koefisien regresi secara parsial yang berfungsi untuk menguji hipotesis bahwa variabel X_i tidak mempengaruhi Y (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan). Pengambilan keputusan dalam uji t adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan pendugaan interval penerimaan H_0 ($-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$). Dasar pengambilan keputusan cara lain dapat dengan melihat tingkat signifikansi. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, begitu juga dengan sebaliknya.

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

Berikut adalah hasil perhitungan rata-rata secara tahunan dan rata-rata total dari tingkat inflasi, suku bunga, harga emas, dan IHSG pada tabel berikut.

TABEL 1
RATA-RATA TAHUNAN DAN
RATA-RATA TOTAL VARIABEL PENELITIAN

Tahun	Rata-rata Inflasi Tahunan (%)	Rata-rata Suku Bunga Tahunan (%)	Rata-rata Harga Emas Tahunan (\$/TOZ)	Rata-rata IHSG Tahunan (Poin)
2008	10,31	8,67	871,71	2.087,59
2009	4,9	7,15	972,98	2.014,07
2010	5,13	6,5	1.224,67	3.095,13
2011	5,38	6,58	1.568,59	3.746,07
Rata-rata Total	6,43	7,23	1.159,49	2.735,72

Sumber: Data Olahan, 2014

2. Analisis Deskriptif

TABEL 2
ANALISIS DESKRIPTIF
Statistics

	Tingkat Inflasi (%)	Suku Bunga SBI (%)	Harga Emas Dunia (\$/TOZ)	IHSG (Poin)
N Valid	48	48	48	48
Missing	0	0	0	0
Mean	6,4271	7,2240	1159,4865	2735,7144
Std. Deviation	2,88174	1,00958	289,81253	835,76408

Minimum	2,41	6,00	760,86	1241,54
Maximum	12,14	9,50	1771,88	4130,80

Sumber: Data Olahan, 2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat analisis deskriptif untuk variabel independen dan dependen. Semua variabel masing-masing memiliki 48 buah data yang siap diolah dan tidak ada yang hilang (*missing*). Analisis terhadap tingkat inflasi menunjukkan rata-rata sebesar 6,4271 persen, standar deviasi sebesar 2,88174, inflasi terendah adalah 2,41 persen, dan inflasi tertinggi adalah 12,14 persen. Suku bunga SBI menunjukkan rata-rata sebesar 7,2240 persen, standar deviasi sebesar 1,00958, suku bunga terendah adalah 6 persen, dan tertinggi sebesar 9,50 persen. Harga emas dunia menunjukkan rata-rata 1.159,4865 dollar, standar deviasi sebesar 289,81253, harga terendah sebesar 760,86 dollar, dan harga tertinggi sebesar 1.771,88 dollar. IHSG menunjukkan rata-rata sebesar 2.735,7144 poin, standar deviasi sebesar 835,76408, poin terendah adalah 1.241,54 poin, dan poin tertinggi adalah 4.130,80 poin.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Menggunakan Rasio Skewness dan Kurtosis

TABEL 3
UJI NORMALITAS DENGAN RASIO SKEWNESS
DAN RASIO KURTOSIS

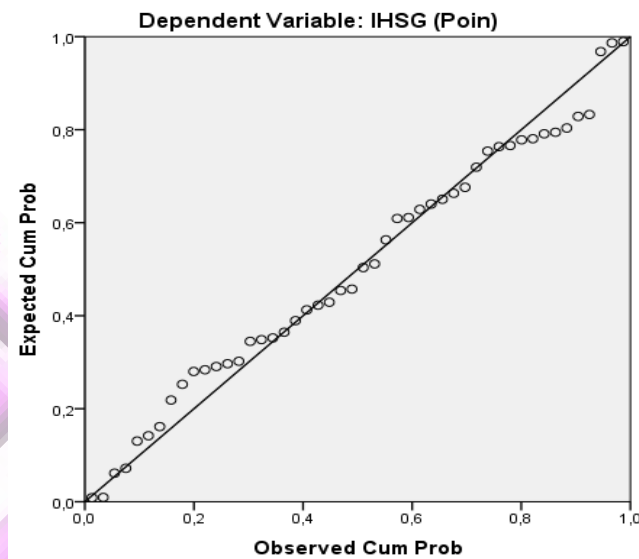
Statistics		
Unstandardized Residual		
N	Valid	48
	Missing	0
Skewness		-,080
Std. Error of Skewness		,343
Kurtosis		,846
Std. Error of Kurtosis		,674

Sumber: Data Olahan, 2014.

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari rasio *skewness* adalah -0,23323 (-0,080/0,343) dan rasio *kurtosis* adalah 1,25519 (0,846/0,674) dengan nilai z-tabel sebesar 1,96. Baik rasio *skewness* maupun rasio *kurtosis*, keduanya mempunyai nilai yang berada di antara -1,96 dan +1,96 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Menggunakan Menggunakan *Normal Probability Plot*

GAMBAR 2
NORMAL PROBABILITY PLOT



Sumber: Data Olahan, 2014.

Berdasarkan gambar *probability plot* di atas, semua data tersebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

3) Dengan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

TABEL 4
UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	310,86422072
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2014.

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,759. Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

TABEL 5
UJI COLLINEARITY
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,724	,001		
Tingkat Inflasi (%)	3,354	,002	,162	6,157
Suku Bunga SBI (%)	-4,054	,000	,110	9,054
Harga Emas Dunia (\$/TOZ)	7,602	,000	,427	2,342

a. Dependent Variable: IHSG (Poin)

Sumber: Data Olahan, 2014.

Dari hasil di atas nilai terlihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua ketiga variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

1) Uji Glejser

TABEL 6
UJI GLEJSER
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-727,707	613,186		-1,187	,242
Tingkat Inflasi (%)	-22,210	24,414	-,324	-,910	,368
Suku Bunga SBI (%)	133,963	84,508	,684	1,585	,120
Harga Emas Dunia (\$/TOZ)	,121	,150	,177	,807	,424

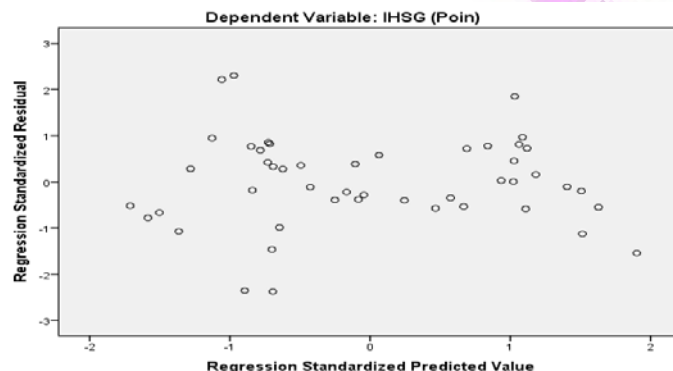
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan, 2014.

Dari hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi semua ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2) Scatterplots

GAMBAR 3
SCATTERPLOTS



Sumber: Data Olahan, 2014.

Sebaran titik pada gambar di atas tidak menentu dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sebaran titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 7
UJI DURBIN WATSON
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862	,852	321,28713	,562

a. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia (\$/TOZ), Tingkat Inflasi (%), Suku Bunga SBI (%)

b. Dependent Variable: IHSG (Poin)

Sumber: Data Olahan, 2014.

Dari hasil di atas terlihat bahwa hasil dari nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,562. Menurut Sunyoto (2010: 110): Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai DW berada di antara -2 dan +2. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 8
REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3774,502	1013,471		3,724	,001
	Tingkat Inflasi (%)	135,357	40,352	,467	3,354	,002
	Suku Bunga SBI (%)	-566,202	139,675	-,684	-4,054	,000
	Harga Emas Dunia (\$/TOZ)	1,881	,247	,652	7,602	,000

a. Dependent Variable: IHSG (Poin)

Sumber: Data Olahan, 2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.774,502 + 135,357X_1 - 566,202X_2 + 1,881X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 3.774,502 menyatakan bahwa jika tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan harga emas dunia tidak ada nilai atau bernilai nol, maka IHSG adalah sebesar 3.774,502 poin.
- Koefisien regresi tingkat inflasi (b_1) sebesar 135,357 menyatakan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan IHSG sebesar 135,357 poin dengan asumsi suku bunga dan harga emas dianggap konstan atau tetap.

- c. Koefisien regresi suku bunga (b_2) sebesar -566,202 menyatakan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan IHSG sebesar 566,202 poin dengan asumsi tingkat inflasi dan harga emas dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi harga emas (b_3) sebesar 1,881 menyatakan bahwa setiap kenaikan harga emas sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan IHSG sebesar 1,881 poin dengan asumsi tingkat inflasi dan harga emas dianggap konstan.

5. Koefisien Korelasi Berganda

TABEL 9
MODEL SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,862	,852	321,28713

a. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia (\$/TOZ), Tingkat Inflasi (%), Suku Bunga SBI (%)

Sumber: Data Olahan, 2014.

Dari tabel di atas, nilai dari koefisien regresi berganda (R) adalah sebesar 0,928 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan beberapa variabel X terhadap naik-turunnya Y atau seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Dapat dilihat kembali pada Tabel 3.12 yang menunjukkan nilai R^2 (*R Square*) sebesar $0,928^2 = 0,862$. Nilai sebesar 0,862 menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 86,2 persen variasi dependen, sedangkan sisanya sebesar 13,8 persen tidak dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen atau di luar variabel independen.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

TABEL 10
ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28287656,499	3	9429218,833	91,346	,000 ^b
	Residual	4541918,495	44	103225,420		
	Total	32829574,994	47			

a. Dependent Variable: IHSG (Poin)

b. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia (\$/TOZ), Tingkat Inflasi (%), Suku Bunga SBI (%)

Dari hasil perhitungan di atas didapati hasil nilai F_{hitung} adalah sebesar 91,346. Dengan tingkat signifikansi 5 persen, nilai F_{tabel} diperoleh dengan df_1 (jumlah variabel - 1) = 4-1 = 3, dan df_2 (jumlah data - jumlah variabel bebas - 1) = 48-3-1 = 44, maka didapati hasil F_{tabel} sebesar 2,82 yang dapat pada Lampiran 2. Nilai F_{hitung} sebesar 91,346 > F_{tabel} sebesar 2,82. Semakin besar F_{hitung} , maka semakin baik model regresi. Dengan demikian, model analisis sudah layak dan baik. Tingkat signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 < 0,005 menunjukkan model tersebut signifikan.

b. Uji t

TABEL 11
T HITUNG

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)		3,724	,001
Tingkat Inflasi (%)	,467	3,354	,002
Suku Bunga SBI (%)	-,684	-4,054	,000
Harga Emas Dunia (\$/TOZ)	,652	7,602	,000

a. Dependent Variable: IHSG (Poin)

Sumber: Data Olahan, 2014.

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi korelasi secara parsial antar variabel independen dan dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis yang dibangun untuk menguji pengaruh inflasi terhadap IHSG adalah sebagai berikut:

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap IHSG.

H_{a2} = Terdapat pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap IHSG.

Nilai t_{hitung} dari tingkat inflasi adalah sebesar 3,354 dan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan sebesar 48 - 4 = 44 sebesar 2,015 yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Nilai t_{hitung} sebesar 3,354 > dari nilai t_{tabel} sebesar 2,015 sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_{02} dan menerima H_{a2} dan signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,002 < 0,05 berarti tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG. Berikut disajikan kurva pengujian t untuk

tingkat inflasi yang menunjukkan nilai t_{hitung} 3,354 berada pada daerah penolakan H_0 .

- 2) Hipotesis yang dibangun untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap IHSG adalah sebagai berikut:

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG.

H_{a3} = Terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG.

Nilai t_{hitung} suku bunga SBI adalah sebesar -4,054. Nilai t_{hitung} negatif lebih kecil dari t_{tabel} negatif (-2,015) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_{03} dan menerima H_{a3} , yaitu terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG.

Berikut disajikan kurva pengujian t untuk suku bunga yang menunjukkan nilai t_{hitung} -4,054 berada pada daerah penolakan H_0 .

Nilai t_{hitung} suku bunga SBI adalah sebesar -4,054. Nilai t_{hitung} negatif lebih kecil dari t_{tabel} negatif (-2,015) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_{02} dan menerima H_{a2} , yaitu terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG.

- 3) Hipotesis yang dibangun untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap IHSG adalah sebagai berikut:

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh signifikan harga emas dunia terhadap IHSG.

H_{a4} = Terdapat pengaruh signifikan harga emas dunia terhadap IHSG.

Nilai t_{hitung} harga emas dunia adalah sebesar 7,602. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,015 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_{04} dan menerima H_{a4} , yaitu terdapat pengaruh signifikan harga emas dunia terhadap IHSG.

Berikut disajikan kurva pengujian t untuk harga emas yang menunjukkan nilai t_{hitung} 7,602 berada pada daerah penolakan H_0 .

TABEL 12
HASIL REKAPITULASI

Hipotesis	Keterangan	Uji Hipotesis		Kesimpulan
		Uji Statistik	Uji Signifikansi	
H_{01}	Tidak terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap IHSG	$t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,354 > 2,015	0,002 ≤ 0,005	H_{02} ditolak
H_{a1}	Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap IHSG			
H_{02}	Tidak terdapat pengaruh Suku Bunga SBI terhadap IHSG	$-t_{hitung} < -t_{tabel}$ -4,054 < -2,015	0,000 ≤ 0005	H_{03} ditolak

H _{a2}	Terdapat pengaruh Suku Bunga SBI terhadap IHSG			
H ₀₃	Tidak terdapat pengaruh Harga Emas Dunia terhadap IHSG	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,602 > 2,015$	$0,000 \leq 0,005$	H ₀₄ ditolak
H _{a3}	Terdapat pengaruh Harga Emas Dunia terhadap IHSG			

Sumber: Data Olahan, 2014.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan dan pengujian terhadap hipotesis pertama (H1) memberikan kesimpulan terdapat pengaruh positif signifikan tingkat inflasi terhadap pergerakan IHSG selama periode 2008 sampai dengan 2011. Hal ini mengalami kontra dengan apa yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pasar modal.
- b. Hasil perhitungan dan pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) memberikan kesimpulan terdapat pengaruh negatif signifikan suku bunga SBI terhadap pergerakan IHSG selama periode 2008 sampai dengan 2011. Hasil penelitian dari variabel ini mendukung apa yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran bahwa tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG.
- c. Hasil perhitungan dan pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) memberikan kesimpulan terdapat pengaruh positif signifikan harga emas dunia terhadap pergerakan IHSG selama periode 2008 sampai dengan 2011. Hal ini mengalami kontra dengan apa yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran bahwa harga emas dunia memberikan pengaruh negatif terhadap IHSG.

2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian ini adalah seorang investor harus memperhatikan inflasi, suku bunga, dan harga emas sebelum berinvestasi. Saat yang tepat untuk berinvestasi adalah ketika inflasi sedang rendah (masih dalam satu digit), suku bunga rendah, dan harga emas juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. *Membaca Saham*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Chang, William. *Metodologi Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Dipraja, Sholeh. *Siapa Bilang investasi Emas Butuh Modal Gede?*. Jakarta: Tangga Pustaka, 2011.
- Pohan, Aulia. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Buku Pintar Statistik Komputer: SPSS, Minitab, Microsoft Excel, dan XLSTAT*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: MediaKom, 2011.
- _____. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Raswa, Ewo et al. *Surviving Crisis, A Quest For Prosperity*. Jakarta: Indonesia Finance Today, 2012.
- Retnadi, Djoko. *Memilih Bank yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Samuelson, Paul A. et al. *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi Kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Soesastro, Hadi et al. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunariyah. *Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Supranto, J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Jilid 1, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga, 2008.
- _____. *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Jilid 2, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Tanuwidjaja, William. *Cerdas Investasi Emas*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

Tanuwidjaja, William. *Siasat Investasi Cerdik: Bagi Investor Pemula*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.

Uyanto, S. Stanislaus. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Widoatmodjo, Sawidji. *Cara Benar Mencapai Puncak Kemakmuran Finansial: Panduan Mempraktikkan Rich Dad, Poor Dad*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

Widoatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Wiroatmodjo, Piran. *Dasar Penelitian dan Statistika*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2009.

www.bi.go.id/

www.idx.co.id/

www.finance.yahoo.com/

www.kitco.com/

www.bapepam.go.id/